

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Strategi Bimbingan Agama

2.1.1. Pengertian Strategi

Berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Strategeia*" dari penggalan suku kata *tratos* yang artinya militer dan *ag* yang artinya memimpin. Secara harfiah kata strategi artinya seni para jenderal. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan dan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Sardar, 1996).

Pengertian di atas dikuatkan oleh Hari Murti Kridalaksana, dalam buku kamus sinonim Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa strategi berarti siasat perang, haluan, kebijaksanaan dan akal atau budi daya (Kridalaksana, 1981).

Pada mulanya strategi merupakan istilah yang diadopsi dari kalangan militer saja, namun seiring berkembangnya zaman kini istilah strategi tak hanya digunakan untuk istilah dalam militer saja. Melainkan meluas ke berbagai perkembangan di bidang manajemen, politik, dakwah, strategi komunikasi, strategi politik (Suyadi, 2013: 13).

Banyaknya definisi mengenai strategi dari para ahli menyebabkan banyak pula perbedaan, namun masih tetap memiliki kesamaan dalam substansinya, beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya antara lain:

- a. Menurut Syarif Usman, bahwa strategi adalah kebijaksanaan dalam menggerakkan dan membimbing seluruh potensi kekuatan, daya, dan kemampuan bangsa untuk mencapai kemakmuran kebahagiaan (Usman).
- b. Menurut Endang Syaifuddin Anshari, sebagaimana dikutip oleh Onong Uchayana, Bahwa Starategi adalah penyusunan suatu potensi personal (pemimpin dan anggota kesatuan), dan potensi material (logistic dan peralatan lainnya) dengan cara sedemikian rupa sehingga situasi tertentu dapat memenangkan perjuangan dalam rangka meraih tujuan akhir sesuai dengan dasar-dasar teori tertentu (Uchayana, 1992).
- c. Menurut Bintoro Tjokroamidjojo dan Mustipadidjaja, strategi ialah keseluruhan langkah (kebijaksanaan-kebijaksanaan) dengan perhitungan yang pasti guna mencapai suatu tujuan untuk mengatasi suatu persoalan (mustipadidjaja, 1988).
- d. Menurut Stephanie K. Marrus, seperti yang dikutip oleh Sukristono (1995), startegi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai (Umar H. , 2008).
- e. Menurut Chandler, strategi ialah penuntun dasar goals jangka panjang (Supriyono, Manajemen Strategi dan Kebijakanan Bisnis, 1958).

2.1.2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan ialah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Atau dengan kata lain “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya” (Nurihsan, 2016).

Menurut Shretzer dan Stone mengungkapkan bahwa bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat paham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan kehidupan pada umumnya. Sehingga dia akan menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya (Luddin, 2010).

Bimo Walgito (Hidayah, 2012) memberikan batasan mengenai bimbingan adalah “bantuan atau pertolongan yang berkaitan kepada individu atau kelompok individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan- kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu yang memerlukan bantuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan memberika arahan agar individu mampu menentukan pilihan yang tepat dan mampu

bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan sehingga individu aka merasa ketentraman dalam hidup.

Keagamaan dalam segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dengan kepercayaan yang sudah melekat di dalam hati terhadap Tuhan sehingga merasa mempunyai tanggung jawab atas kewajiban-kewajiban yang telah di perintahkan (Kebudayaan, 2002).

Menurut Arifin, bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang mmenyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan terssebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah (Arifin, 2005).

Jadi, Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih A. R., 1994).

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat

2.1.3. Strategi Orang Tua

Menurut Thohari, strategi bimbingan agama ialah suatu proses atau cara untuk bimbingan yang diarahkan kepada agama, baik tujuan materi metode yang digunakan. Bimbingan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual, yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi fitrah yang dibawah sejak lahir secara optimal dengan rasa menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-hadist Rasulullah dalam dirinya. Sehingga ia mampu hidup selaras sesuai dengan apa yang dianjurkan Allah dan Rasulullah sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Musnawar, 1992).

Muhyidin yang dikutip oleh Nafisah (2016) menyebutkan beberapa usaha orang tua dalam mendidik anak sebagai berikut:

1. Nasehat

Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral. Orang tua hendaknya memahami dan memberikan nasehat dalam membimbing anaknya secara spiritual, moral, dan sosial sehingga dapat menjadi anak yang baik ahklaknya serta berfikir jernih dan berwawasan luas.

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang paling baik dalam rangka bimbingan orang tuaterhadap anak. Setiap anak memerlukan keteladanan yang baik dan saleh dari orang tuanya. Hal ini karena

setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk mencontoh orang yang dicintai dan di hargainya.

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam membimbing anak. Dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang di ajarkan dalam agama dan berbuat baik dalam kehidupannya, akan berakibat baik pula pada perlakuan anak.

4. Pengawasan

Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup.

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa strategi bimbingan orang tua adalah suatu proses perencanaan dalam membantu individu ataupun kelompok untuk lebih memahami ajaran agamanya agar dapat hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT. Sehingga memperoleh kebahagiaan hidup yang hakiki di dunia dan akhirat.

2.1.4. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan mengaku pada dua sumber dasar islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

1. Sumber Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan sumber pertama islam yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia dalam menjalankan aktivitas

kehidupan di dunia di dalam Al-Qur'an mencakup kebajikan dunia dan akhirat sehingga di dalamnya terdapat berbagai petunjuk, pengajaran hukum, aturan, akhlak, jawaban berbagai persoalan kehidupan.

Menurut hidayat, Al-Qur'an hidup dan berada di tengah umat islam sebagai konsultan, pembimbing, petunjuk jalan, ataupun teman dialog untuk membangun tata kehidupan yang beradab dengan landasan iman, ilmu dan amal. Sehingga kehidupan manusia lebih terarah untuk melakukan segala aktivitas yang sesuai dengan perintah Allah SWT.

2. Sumber Al-Hadits

Hadist merupakan sumber kedua sesudah Al-Qur'an hadist posisinya adalah sebagai penguat Al-Qur'an, sebagai pembentuk hukum jika tidak ada dalam Al-Qur'an juga sebagai penjelas tentang makna-makna yang masih perlu dipahami. Hadist juga merupakan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan (*taqrir*) Nabi Muhammad SAW. Yang berkaitan dengan hukum (Munir, 2015).

2.1.5. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Secara singkat dapat dikatakan terdapat dua jangkauan tujuan bimbingan dalam islam yaitu bimbingan tentang urusan dunia artinya manusia sebagai *khalifah* dibumi maka harus senantiasa meningkatkan kinerja pemberi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil'alam*) guna untuk menyelamatkan diri dan bumi dari kemunggaran. Sedangkan

bimbingan tentang urusan akhirat yaitu sebagai hamba yang diciptakan menjadi perintah Allah sehingga akan selamat di akhiratnya.

Faqih membagi dua tujuan bimbingan dan Konseling keagamaan Islam antara lain :

1. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat

2. Tujuan Khusus

- a) Membantu individu supaya tidak bermasalah
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik atau menjadai lebih baik (Faqih A. R., 2001).

Maka secara garis besar terdapat kesamaan tentang tujuan bimbingan keagamaan yaitu membantu individu memecahkan masalahnya untuk mencapai kebahagiaan dan kedamaian dunia dan akhirat, untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain serta lingkungannya dan berupaya untuk membuat individu mematuhi segala perintah dan menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Sehingga terhindar dari keresahan dan kegaduhan dalam kehidupannya.

2.1.6. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Fungsi bimbingan keagamaan menurut Faqih ada tiga macam fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi preventif atau pencegahan masalah, yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang
2. Fungsi kuratif, yaitu mengobati atau memperbaiki kondisi yang rusak agar pulih dan kembali pada kondisi normal
3. Fungsi development, yaitu memelihara keadaan yang telah baik agar tetap baik dan mengembangkan supaya lebih baik (Syarif, 2012).

Pelaksanaan bimbingan jika dikaitkan dengan hidup keagamaan individu maka bimbingan yang dilaksanakan tidak akan pernah berakhir, karena hidup dalam masyarakat modern tidak akan lepas dari berbagai macam gangguan, hambatan, ancaman, dan tantangan baik mental spiritual maupun fisik. Sehingga hal ini mendorong seseorang untuk memerlukan pertolongan dari orang lain yang dipandang lebih mengetahui dan paham tentang persoalan yang sedang dihadapinya khususnya tentang *fitrah* manusia yang sebagai hamba Allah. Biasanya yang sering dijadikan pembimbing agama adalah seorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang baik terutama dalam agama, kewibawaan, kebijaksanaan, dan sikap ataupun perlakunya yang baik.

2.2. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adoleserce* yang berarti remaja yang tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentan kehidupan. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13-18 tahun. Yaitu usia matang menurut hukum pada masa remaja dalam arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini di ungkapkan oleh Piaget (Hurlock, 1980).

Adapun Hurlock (1990), membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-18 tahun).Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.

Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan pada masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai (Hurlock 1990). Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertumbuh.

Remaja, kata itu mengandung anak kesan. Ada orang berkata bahwa remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tiada beda dengan kelompok manusia lain. Sementara pihak lain menganggap bahwa remaja adalah kelompok orang yang sering menyusahkan orang tua, tetapi manakala remaja diminta kesanya maka mereka berbicara tentang ketidak kepedulian orang-orang dewasa terhadap kelompok mereka atau ada pula remaja mendapat kesan bahwa kelompoknya adalah kelompok minoritas yang punya warna

tersendiri yang sukar di jamah orang tua (Mappiare, Psikologi Remaja, 1982).

Remaja adalah umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita. Umur 13 tahun sampai dengan usia 22 tahun bagi Pria. Rentang usia remaja dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 sampai dengan usia 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum saat individu telah dianggap dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun dan bukan 21 seperti ketentuan sebelumnya pada usia ini umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah (Ansori, 2014).

Menurut Irwanto (1994) periode remaja adalah di anggap masa transisi dalam periode anak-anak ke periode dewasa, periode ini di anggap sebagai masa-masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang yang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu. Kebanyakan ahli memandang masa remaja harus di bagi dalam dua periode karena terdapat ciri-ciri yang cukup banyak berbeda ke dalam dua periode tersebut. Pembagian ini biasanya menjadi periode remaja akhir, yaitu berkisar antara umur 17 sampai 18 tahun. Irwanto (1994) menambahkan bahwa periode remaja merupakan klimaks dari periode-periode perkembangan sebelumnya, dalam periode ini apa yang di peroleh dalam masa-masa sebelumnya di uji dan dibuktikan sehingga dalam periode selanjutnya individu telah mempunyai satu pola pribadi yang lebih mantap.

Menurut Hurlock (1981). Remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks (2000) memberi batasan usia reemaja adalah 12-21

tahun. Menurut Santrock (2003) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan oleh para ahli bahwa mulainya masa remaja relatif sama. Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan pendapat ini sudah di kemukakan jauh pada masa lalu yaitu di awal abad ke- 20 oleh bapak psikology remaja yaitu Stanley Hall pada saat itu bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (storm and stress). Menurut Ericson remaja adalah masa-masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Gagasan ini diperkuat oleh James Marcia bahwa karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita. Sedangkan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang di tandai dengan adanya perubahan secara fisik, psikis, dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja memiliki usia berkisar 12-21 tahun bagi perempuan dan 13-22 bagi laki-laki.

Usia remaja menurut Kartono (1990). Remaja awal 12-15 tahun pada masa ini remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau di anggap kanak-

kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa. Remaja pertengahan 15-18 tahun kepribadian masa remaja ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan melakukan perenungan terhadap filosofis dan etis. Remaja akhir 18-21 tahun pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru di temukan.

2.2.1. Ciri-Ciri Remaja

Ciri-ciri remaja adalah sebagai berikut:

1. Masa remaja sebagai periode penting
2. Masa remaja sebagai periode peralihan, yaitu peralihan dari masa kanak-kanak ke peralihan masa dewasa
3. Masa remaja sebagai masa perubahan
4. Masa remaja sebagai usia bermasalah
5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan karena penyesuaian diri dengan situasi dirunya yang baru karena setiap perubahan membutuhkan penyesuaian diri
7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik
8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa (Arosi, 2005).

Ciri-ciri kejiwaan remaja, tidak stabil, keadaan emosinya goncang, mudah condong kepada ekstrim, sering terdorong, bersemangat, mudah tersinggung, dan perhatiannya terpusat pada dirinya. Secara umum ciri remaja yaitu:

1. Kegelisahan yang menguasai dirinya
2. Pertentangan yang terjadi dalam diri remaja
3. Keinginan untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya
4. Keinginan menjelajah kea lam sekitar yang lebih luas
5. Suka menghayal
6. Suka aktivitas kelompok (Fatimah, 2006).

2.2.2. Problematika Remaja

Kegelisahan yang menguasai dirinya karena remaja mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dipenuhi. Di satu pihak mereka ingin mencari pengalaman baru untuk menambah pengetahuan dan keleluasaan dalam bersikap dan bertingkah laku. Di pihak lain mereka masih belum mampu melakukan hal tersebut. pertentangan yang terjadi dalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi orang lain. Pada umumnya timbul perselisihan dan pertentangan ini menyebabkan timbulnya keinginan remaja yang hebat untuk melepaskan diri dari pengaruh orang tua. Pada umumnya tidak berani mengambil resiko akibat tindakan meninggalkan lingkungan keluarga.

Keinginan untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya, remaja biasanya ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa.

Remaja pria mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi seolah-olah ingin membuktikan bahwa dirinya sudah dewasa. Malapetaka akan dialaminya sebagai akibat pergaulan keinginan yang bermanfaat.

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa dimana seseorang masih dalam proses mencari jati diri karena para remaja sedang mengalami transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini perkembangan psikologi anak harus mendapat perhatian dari orangtua dengan memberikan pendidikan dan kasih sayang (Sholeh, Psikologi Perkembangan, 2005).

2.2.3. Tahap-Tahap Perkembangan Remaja

Tahap-tahap perkembangan remaja menurut Stevenson di bagi menjadi 3 yaitu:

3. Masa prapubertas

Masa ini dimulai pada usia 12 sampai 14 tahun masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah ke masa pubertas. Masa pra pubertas adalah saat-saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersamaan dengan terjadinya perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endoktrin

4. Masa pubertas

Masa ini dimulai pada usia 14 sampai 18 tahun. Pada masa ini seorang anak sudah mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya serta mencari pedoman hidup untuk bekal kehidupannya mendatang

5. Masa Adolesen

Masa ini dimulai pada umur 18 sampai 21 tahun. Pada masa ini seseorang sudah membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup yang hendak ditemuinya (Sholeh, Psikologi Perkembangan, 2005).

Perkembangan-perkembangan yang terjadi pada masa remajasecara umum meliputi:

1. Perkembangan fisik

Perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja yang berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis, pada mulanya perubahan fisik dari masa remaja terjadi dalam konteks pubertas.

Yang dimaksud dengan perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensorik dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh di tandai dengan penambahan tinggi dan berat badan tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Perubahan fisik otak sehingga strukturnya semakin sempurna meningkatkan kemampuan kognitif.

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Piaget mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan

lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berfikir abstrak. Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasi formal.

3. Perkembangan Kepribadian Dan Sosial

Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik sedangkan perkembangansosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Yang dimaksud dengan identitas diri adalah proses menjadi seorang yang unik dengan peran penting dalam hidup (Sari, 2015).

2.3. Penelitian Relevan

1. Lita Septianingsih (2017) *Upaya Bimbingan Orang tua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja Di Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara*. Adapaun kesimpulan atau hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu bahwa bimbingan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk akhlak pada anak usia remaja. Upaya bimbingan orang tua ini dilakukan secara terus-menerus agar anak selalu mengingat apa yang telah disampaikan oleh orang tuanya. Persamaan yang dapat di tarik adalah sama-sama membahas mengenai bimbingan orang tua terhadap anak usia remaja. Adapaun perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut membahas tentang upaya bimbingan orang tua dalam membentuk akhlakul karimah pada anak usia remaja sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai

strategi orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja.

2. Arbiyah (2020) "*Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Keagamaan Pada Anak Usia Remaja Di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banja*" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam bimbingan keagamaan pada anak usia remaja di kecamatan Aluh-Aluh kabupaten banjar sudah berperan dengan baik hal ini di buktikan dengan sudah dilaksankannya bimbingan keagamaan pada anak usia remaja, meliputi bimbingan akidah, akhlak, dan ibadah. Orang tua telah berperan sebagai pembimbing, pemberi nasihat, saran, motivasi/dorongan, arahan, contoh keteladanan, dan mengajak anak usia remaja aktif mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di masyarakat, rajin sholat berjamaah di masjid, maupun di rumah rajin beribadah. Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah peran orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja. Sedangkan penelitian ini fokus pada strategi orang tua dalam memberikan bimbingan pada anak usia remaja.
3. Neti Sulistiani (2013) "*Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja Di SMAN 21 Bandung*" adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya bimbingan keagamaan dalam upaya mengurangi kenakalan remaja di SMAN 21 Bandung

terbukti dapat mengurangi kenakalan yang terjadi, dari Sembilan siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka terbukti mengalami perubahan setelah mengikuti bimbingan keagamaan. Para siswa merasa berdosa, bersalah dan menyesal atas tindak kenakalan yang di lakukan dan mereka berkomitmen untuk tidak mengulangi kenakalan itu kembali baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan pada remaja. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut membahas tentang study kasus bimbingan keagamaan dalam upaya mengurangi kenakalan remaja di SMAN 21 bandung, sedangkan dalam skripsi ini membahas mengenai strategi orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja.

4. Fariyah Nur Utami (2016) *“Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Usia Remaja Di MTS Ma’arif Nu 1 Karanglewas”* hasil penelitian ini mengenai peran orang tua dalam pendidikan agama anak usia remaja di MTS Ma’arif NU 1 Karanglewas, yaitu orang tua sebagai pembimbing dalam bidang ibadah wudhu di antaranya mengamati anak dalam pelaksanaan wudhu, pembelajaran teori dan praktek. Dalam bidang ibadah sholat yaitu dengan mengingatkan waktu sholat, memantau pelaksanaan sholat, menyuruh anak sholat, menanyakan kepada anak apakah sudah melaksanakan sholat atau belum, serta adanya sanksi dan pembiasaan. Dalam bidang membaca AL-Qur’an umumnya di bimbing oleh seorang tokoh ulama setempat. Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai cara membimbing

anak usia remaja. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan agama anak usia remaja di MTS Ma'arif NU 1 karanglewas. Sedangkan dalam skripsi ini membahas mengenai strategi orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja.

5. Ririn Jefrianto (2019) *“Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja Di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan”* berdasarkan hasil penelitian ini dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan cukup signifikan. Adanya pelayanan yang baik dalam memperlakukan bagi remaja sehingga menumbuhkan kesadaran mereka untuk menjadi baik. Persamaan yang dapat di tarik dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan terhadap remaja. Adapun perbedaan dari fokus penelitian ini yaitu dalam penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di desa padang lebar kecaamatan pino kabupaten Bengkulu selatan. Sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang strategi orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja.
6. Siti Saudah (2018) *“Strategi Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Usia SMP-SMA Di Desa Gembong Slahung Ponorogo”* berdasarkan hasil penelitian ini adalah strategi yang diterapkan oleh orang tua meliputi pemberian nasihat, mengontrol semua kegiatan anak di dalam dan di luar rumah, penanaman disiplin sholat, memberikan teladan dan melibatkan

anak mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Adapaun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana strategi yang digunakan dalam memberikan bimbingan keagamaan. Adapun perbedaan dari fokus penelitian ini yaitu dalam penelitian tersebut membahas tentang Strategi Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Usia SMP-SMA Di Desa Gembong Slahung Ponorogo. Sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang strategi orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja

Berdasarkan penelitian di atas dapat peneliti pahami bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan dan ada beberapa persamaan dengan penelitian yang peneliti aka.Lakukan. Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah menganalisis mengenai strategi orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja. Di Desa Mokaleleo Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe.

2.4. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir juga bisa di sebut kerangka konseptual.Kerangka berfikir merupakan uraian atau pernyataan kerangka konsep pemecahan`masalah yang menjadi definisi atau yang di rumuskan.Kerangka berfikir juga di uraikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.Di samping itu adapula ada yang berpendapat bahwa kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan bagaimana Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Bimbingan Keagamaan

Pada Anak Usia Remaja Di Desa Mokaleleo Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe. Adapun kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut.

Remaja adalah individu yang memasuki usia transisi menuju dewasa baik pemikiran maupun tingkah laku yang penuh ketergantungan kepada dirinya namun blum sepenuhnya bertanggung jawab.

Dalam mengumpulkan data penelitian tentang Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Bimbingan Keagamaan Pada Anak Usia Remaja Di Desa Mokaleleo Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe.

